

**PERAN ORANG TUA YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KERJA  
INDONESIA DALAM PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI SDN CRABAK SLAHUNG PONOROGO**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

**Setiyaningsih, Ida.** 2020. *Peran Orang Tua yang bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam Perkembangan Prestasi Belajar Siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Ulum Fatmahanik M.Pd

**Kata Kunci : Peran orang tua, Tenaga Kerja Indonesia, Prestasi belajar.**

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran besar terhadap anak. Saat ini banyak orang tua bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Anak yang ditinggalkan biasanya tinggal bersama salah satu orang tuanya baik itu ibu ataupun ayahnya, bahkan bersama pamannya atau neneknya.

Tujuan penelitian: 1)Peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo?, 2)Kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo?, 3)Strategi dalam mengatasi kendala peran orang tua yang yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: 1)Peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yaitu membantu melalui media whatsapp. Sebagai pembimbing yaitu membatasi bermain, belajar dan istirahat. Sebagai motivator yaitu memberikan dorongan dan apresiasi ketika mendapatkan juara. Sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi tempat khusus untuk belajar. 2)Kendalanya yaitu jarak yang jauh, kurang komunikasi dan sibuk bekerja. 3)Strateginya yaitu tetap meluangkan waktu, menasehati, memberikan kasih sayang dan perhatian.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ida Setyaningsih  
NIM : 210616032  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peran Orang Tua yang Bekerja sebagai Tenaga Kerja  
Indonesia dalam Perkembangan Prestasi Belajar  
Siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



**Ulum Fatmahanik, M.Pd**

**NIP. 198512032015032003**

Ponorogo, 18 April 2020

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ida Setyaningsih  
NIM : 210616032  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Peran Orang Tua yang Bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia  
dalam Perkembangan Prestasi Belajar Siswa di SDN Crabak Slahung  
Ponorogo  
Nama Pembimbing : Ulum Fatmahanik, M. Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 18 April 2020  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

  
*Syafiq Humaisi*  
Syafiq Humaisi, M.Pd  
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **IDA SETIYANINGSIH**  
NIM : 210616032  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KERJA  
INDONESIA DALAM PERKEMBANGAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA DI SDN CRABAK SLAHUNG PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 06 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 11 Mei 2020



Ponorogo, 12 Mei 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

**Dr. AHMADI, M.Ag.**

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
3. Penguji II : **ULUM FATMAHANIK, M.Pd**

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Setyaningsih

NIM : 210616032

Jurusan : PGMI

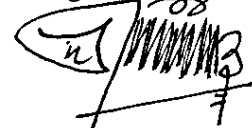
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Orang Tua yang Bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam Perkembangan Perkembangan Prestasi Belajar Siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo

Menyataka bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2020



**IDA SETYANINGSIH**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Setyaningsih  
NIM : 210616032  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peran Orang Tua yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam Perkembangan Prestasi Belajar Siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ida Setyaningsih

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini di wilayah ponorogo banyak sekali orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Hongkong, Malaysia, Taiwan ataupun yang lainnya. Mereka bekerja di luar negeri atau di luar kota untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Beberapa orang tua baik ayah atau ibu rela meninggalkan anaknya untuk mengadu nasibnya di sana. Anak-anaknya yang ditinggalkan biasanya hanya tinggal bersama salah satu orang tuanya baik itu ibu ataupun ayahnya, atau bahkan ada yang tinggal bersama pamannya atau bersama neneknya. Dari hal tersebut saya menemukan suatu fenomena di SDN Crabak bahwa terdapat beberapa siswa yang di tinggal seorang ibunya atau ayahnya pergi ke luar negeri untuk mencari nafkah. Sehingga anak-anak mereka tidak mendapatkan peran dari orang tua secara langsung. Dalam hal ini merupakan sebuah permasalahan karena orang tua tidak dapat menjalankan perannya dalam perkembangan prestasi belajar anak secara langsung, padahal anak pada usia sekolah dasar masih sangat memerlukan pantauan langsung dari orang tuanya agar prestasi yang didapatkan berkembang lebih baik. Karena sejatinya orang tua itu sangat berperan terhadap perkembangan prestasi belajar anaknya.



Anak merupakan sebuah harta yang sangat berharga bagi orang tua. Anak memiliki berbagai hak yang harus mereka dapatkan dari orang tua salah satunya yaitu mendapatkan kasih sayang. Kasih sayang memegang peran penting dalam perkembangan anak, terutama jika dengan kasih sayang yang diberikan ibu kepada anaknya dapat menumbuhkan perasaan pada anak, bahwa kebutuhan-kebutuhan naluriyah dininya dipahami oleh ibu. Maka akan lebih mudah bagi anak menempuh tahap-tahap perkembangannya dan mendapat kemajuan dalam sosialisasinya.<sup>1</sup> Selain kasih sayang dari ibu, seorang anak juga sangat membutuhkan kasih sayang dari ayah. Ayah yang dikenal dengan sosok yang gagah dapat dirasakan bahwa adanya sosok ayah tersebut mereka akan merasa terlindungi. Sehingga anak akan merasakan adanya kehangatan dan keutuhan dari keluarganya.

Seorang anak dilahirkan dan dibesarkan di dalam anggota keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam tatanan sosial, terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap anggota keluarga memiliki peran tertentu sesuai dengan kedudukannya. Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan ibulah yang selalu ada untuk seorang anak. Ibu akan selalu di sampingnya, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya.<sup>2</sup> Selain itu dalam hal pendidikan keluarga terutama untuk kepentingan pendidikan formal anak usia sekolah dasar, para ibu baik ibu rumah tangga maupun ibu berkarier memegang peranan yang sangat penting dan strategis.

---

<sup>1</sup> Elfi Yuliani Rohmah, *Perkembangan Anak SD/MI dan IBU TKW*, ed. by Mambaul Ngadimah (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 51.

<sup>2</sup> Uyoh Sadullah, Agus Muharram, dan Babang Robandi, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2011) 194-195.

Dimana peran tersebut meliputi: *pertama*, ibu yang berperan melahirkan anak. Seorang ibu tidak hanya sekedar berperan melahirkan anak, akan tetapi seorang ibu memiliki jiwa kemandirian dalam merawat calon bayi sejak masih berwujud janin dalam kandungannya hingga anaknya lahir di dunia ini. Sejak lahir, seorang bayi dirawat dan diayomi dengan penuh kasih sayang serta berusaha memenuhi segala kebutuhannya. *Kedua*, ibu yang berperan sebagai teladan dalam keluarga. Selayaknya ibu menjadikan dirinya telada yang dapat dicontoh anak-anaknya dalam segala tindakan dan aktivitas yang dilakukannya baik yang menyangkut urusan rumah tangga maupun urusan luar rumah tangga. Dari seorang ibu, banyak hal yang dapat ditiru dari anaknya seperti ikut melakukan kewajiban-kewajiban ibunya didalam mengatur kebersihan rumah, memasak, mencuci pakaian dan sebagainya. *Ketiga*, ibu yang berperan sebagai guru bagi anak. Ibu merupakan guru pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan minimal dalam bentuk pemberian kasih sayang. Jikalau seorang ibu memahami dan bersedia melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada anak dengan baik, maka akan lahir generasi yang berkualitas dengan baik.<sup>3</sup>

Disamping ibu, ayah pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang gagah, paling berani, paling perkasa. Sehingga segala kegiatan yang dilakukan ayah dalam pekerjaan sehari-hari sangat berpengaruh besar

---

<sup>3</sup> Syarafuddin dan Jumanto, 'Peran Ibu dalam Pendidikan Keluarga untuk Mendukung Keberhasilan Pendidikan Formal Anak di Sekolah Dasar', *Jurnal Pofesi Pendidik*, 3.1 (2016), 50.

kepada anak-anaknya.<sup>4</sup> Palkovitz dalam jurnal membagi keterlibatan ayah dalam 3 komponen yaitu: *Pertama, Pateernal engagement* yaitu pengasuhan yang melibatkan interaksi langsung antara ayah dan anak. Misalnya lewat bermain, mengajari sesuatu, atau aktivitas santai lainnya. *Kedua*, aksesibilitas atau ketersediaan berinteraksi dengan anak pada saat dibutuhkan saja. Hal ini lebih bersifat temporal. *Ketiga*, tanggung jawab dan peran dalam hal menyusun rencana pengasuhan bagi anak. Pada komponen tersebut ayah tidak terlibat dalam pengasuhan (interaksi) dengan anaknya.<sup>5</sup>

Termasuk di wilayah Ponorogo ini, banyak anak yang kurang mendapatkan haknya dari orang tua. Karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya, apalagi orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Penempatan Tenaga Kerja Indonesia pada tahun 2020 bulan Maret yaitu dengan jumlah 16.542. Sedangkan berdasarkan provinsi periode tahun 2020 bulan Maret ini Jawa Timur telah menduduki posisi pertama yaitu dengan jumlah 4.181 orang. Kemudian berdasarkan kabupaten/kota Ponorogo tahun 2020 bulan Maret menduduki urutan ke lima dengan jumlah 606 orang.<sup>6</sup>

Adapun beberapa warga yang bekerja di luar negeri berasal dari desa Ngendut Balong Ponorogo. Di desa tersebut telah dilakukan sebuah penelitian oleh Desi Ratnasari mengenai upaya penanaman nilai akhlak anak usia sekolah dasar pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia di desa Ngendut

---

<sup>4</sup> Sadullah, Muharram, and Babang Robandi, *Pedagogik...*,194-195.

<sup>5</sup> Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, dan Karyono, 'Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak [Role of Father in Parenting]', *Jurnal Psikologi UNDIP*, 9.1 (2011), 2 <<https://doi.org/10.14710/jpu.9.1.>>.

<sup>6</sup> BP2MI Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, *Data Penempatan dan Pelindungan PMI Periode Maret 2020*, (Jakarta: Pusat data dan informasi, BP2MI, 2020).

kecamatan Balong kabupaten Ponorogo. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi penanaman nilai akhlak anak pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia adalah pada umumnya kondisi sosial ekonominya menengah kebawah, dan kondisi pendidikannya semua anak dalam keluarga TKI memiliki pendidikan yang bagus dan tidak meninggalkan bangku sekolah. Anak dari keluarga TKI adalah anak yang kekurangan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya oleh karena itu seorang TKI harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga sehingga anak tidak kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Dalam penanaman nilai akhlak, para keluarga TKI lebih sering menggunakan Metode teladan karena orang tuanya adalah pusat imitative bagi anak. Selain metode tersebut para responden juga menggunakan metode pembiasaan diri dan pengalaman, Metode Nasihat, Metode Hukuman.<sup>7</sup>

Selain di desa Ngendut Balong Ponorogo, juga terdapat terdapat Tenaga Kerja Indonesia yang berasal dari desa Crabak Slahung Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian ini di desa tersebut. Berdasarkan dari pengamatan serta wawancara awal di SDN Crabak Slahung Ponorogo, terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik dari orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Namun peneliti juga menemukan siswa yang memiliki prestasi belajar kurang baik. Di SDN Crabak Slahung Ponorogo ini terdapat dua anak kakak beradik yang bersekolah di SDN tersebut yaitu bernama Alex dan steven. Mereka adalah

---

<sup>7</sup> Desi Ratnasari, "Upaya Penanaman Nilai Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Ngendut Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2017" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

anak dari orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Alex duduk di kelas enam dan Steven adalah adekya yang duduk di kelas lima. Ibu Alex dan Steven bekerja di Taiwan, sedangkan ayahnya bekerja diluar kota. Mereka di rumah hanya tinggal berdua. Akan tetapi Alex ini memiliki kemampuan dalam hal menulis puisi yang bermakna.<sup>8</sup>

Selanjutnya ada juga siswa kelas lima yang bernama Naya. Ayah dari seorang anak yang bernama Naya ini bekerja di luar negeri yaitu di Malaysia. Walaupun Naya di rumah hanya tinggal bersama ibunya dan neneknya dia memiliki prestasi belajar yang baik yaitu mendapatkan juara kelas. Adapun juga siswa yang ditinggalkan ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia yaitu bernama Tami. Ibu dari seorang anak yang bernama Tami ini bekerja di Hongkong. Tami di rumah tinggal bersama nenek dan kakaknya. Tami salah satu anak yang memiliki prestasi belajar yaitu mendapatkan juara kelas. Selanjutnya peneliti telah menemukan salah satu siswa bernama Bima di kelas empat, dia anak yang ditinggalkan ayah dan ibunya ke Kalimantan dan di rumah hanya bersama neneknya. Bima ditinggalkan ayah dan ibunya sejak dia masih bayi. Bima memiliki kebiasaan yang buruk yaitu pernah membolos. Bahkan dia juga tidak naik ke kelas lima.

Selain hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu guru bernama Herman Ermawan, S.Pd mengenai orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar. Bahwa di SDN Crabak Slahung Ponorogo terdapat dua puluh lebih orang tua yang

---

<sup>8</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/31-01/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia baik itu diluar negeri ataupun diluar kota. Orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indoneisa yaitu bukan hanya dari ibu akan tetapi juga dari ayah. Kemudian Anak yang di tinggalkan orang tua bekerja sebagai Tenaga Kerja Indoneisa ada yang memiliki prestasi belajar baik. Akan tetapi juga ada anak yang prestasi belajarnya kurang baik.<sup>9</sup>

Anak-anak yang memiliki prestasi belajar kurang baik biasanya sebagian besar adalah anak yang tidak satu rumah dengan orang tuannya. Di SDN Crabak Slahung Ponorogo tersebut banyak orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, karena bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia adalah salah satu penggerak tata kehidupan ekonomi dan merupakan sumber daya yang jumlahnya cukup berlimpah. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya jumlah pengangguran di Indonesia serta rendahnya atau minimnya kesempatan kerja yang disediakan. Kebijakan dan program pemerintah mengenai penempatan Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri merupakan salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di tanah air, dengan memanfaatkan kesempatan kerja di luar negeri.<sup>10</sup>

Padahal intensitas pendidikan di rumah oleh orang tua berdampak terhadap prestasi anak. Artinya, semakin tinggi intensitas berdampak positif terhadap prestasi anak, dan semakin rendah intensitas dari orang tua maka prestasi yang didapatkan anak pun juga kurang maksimal. Begitu kuatnya pengaruh orang tua bagi anak di banyak budaya dan masyarakat, bahkan

---

<sup>9</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/31-01/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

<sup>10</sup> Hidayat, 'Perlindungan Hak Tenaga Kerja Indonesia di Taiwan dan Malaysia dalam Perspektif Hak Asasi Manusia', *Jurnal HAM*, 8.2 (2017), 106 <<https://doi.org/10.30641/ham.2017.8.272>>.

sampai dengan anak-anaknya memiliki keluarga sendiri. Hubungan keluarga jalin menjalin menjadi keluarga besar yang terdiri dari keluarga-keluarga inti dan memiliki kebiasaan sendiri.<sup>11</sup>

Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji lebih jauh peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo. Untuk itu, penulis melakukan penelitian dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Orang Tua yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam Perkembangan Prestasi Belajar Siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo”

## **B. Fokus Penelitian**

Karena cakupannya yang luas serta terbatasnya waktu, maka penelitian ini difokuskan pada Peran Orang Tua yang Bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam Perkembangan Prestasi Belajar Siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah didapat, peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo?

---

<sup>11</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, ed. by Yayat Sri Hayati (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) 74-75.

- 2) Apa saja kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo?
- 3) Bagaimana strategi dalam mengatasi kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas peneliti dapat mengambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi dalam mengatasi kendala orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo



## E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik :

### 1. Secara teoritis

Memberikan pengetahuan bahwa peran orang tua terhadap anak itu sangat besar, apalagi orang tua yang memiliki hubungan jarak jauh dengan anaknya. Kemudian agar orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia tetap dapat menjalankan perannya sebagai orang tua terhadap anak-anaknya.

### 2. Secara praktik

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mendalami berbagai macam peran orang tua yang seharusnya diterapkan secara langsung.

#### b. Bagi Tenaga Kerja Indonesia

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada seorang yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Serta agar dapat menerapkan perannya bilamana mereka sudah memiliki tanggungjawab untuk anak.

#### c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan landasan bagi orang tua yang dalam upaya mengembangkan prestasi belajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

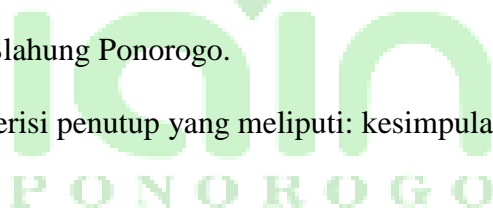
Bab II berisi kajian teori dan telaah penelitian terdahulu yang meliputi: peran orang tua, Tenaga Kerja Indonesia, prestasi belajar dan telaah penelitian terdahulu.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi deskripsi data yang meliputi: deskripsi data umum dan data khusus.

Bab V berisi analisis data yang meliputi: peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, strategi untuk mengatasi kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo.

Bab VI berisi penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran



## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Desi Ratnasari yang berjudul “Upaya Penanaman Nilai Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Ngendut Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2017”. Penelitian ini memfokuskan pada penanaman akhlak anak usia sekolah dasar pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Serta upaya atau metode dalam penanaman nilai akhlak anak usia sekolah dasar pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan kondisi penanaman nilai akhlak anak pada keluarga tenaga kerja indonesia adalah pada umumnya kondisi sosial ekonominya menengah kebawah, dan kondisi pendidikannya semua anak dalam keluarga TKI memiliki pendidikan yang bagus dan tidak meninggalkan bangku sekolah. Anak dari keluarga TKI adalah anak yang kekurangan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya oleh karena itu seorang TKI harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga sehingga anak tidak kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Dalam penanaman nilai

akhlak, para keluarga TKI lebih sering menggunakan Metode teladan karena orang tuanya adalah pusat imitative bagi anak. Selain metode tersebut para responden juga menggunakan metode pembiasaan diri dan pengalaman, Metode Nasihat, Metode Hukuman.<sup>12</sup>

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membicarakan keluarga Tenaga Kerja Indonesia. Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Desi Ratnasari meneliti pada penanaman akhlak anak usia sekolah dasar. Sedangkan yang peneliti lakukan ini meneliti pada perkembangan prestasi belajar siswa.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Maya Nafitasari yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” penelitian ini memfokuskan bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua yang diterapkan pada siswa di SDN II Jeporo yaitu keterlibatan di rumah, keterlibatan di sekolah, keterlibatan dalam komunitas dan keterlibatan dalam lembaga. Bentuk nasihat yang diberikan untuk membangkitkan minat belajar siswa serta dorongan yang membuat siswa semakin semangat dalam belajar, mengawasi saat belajar baik di rumah maupun di sekolah, dan pemberian bimbingan belajar saat di rumah. Selanjutnya cara orang tua mendampingi anak ketika belajar, memberikan motivasi dan dorongan kepada anak, memberikan nasihat yang baik pada anak,

---

<sup>12</sup> Desi Ratnasari, “Upaya Penanaman Nilai Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Ngendut Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2017” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan nilai yang baik dalam belajarnya.<sup>13</sup>

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pada prestasi belajar siswa. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maya Nafitasari meneliti tentang keterlibatan orang tua. Sedangkan yang peneliti lakukan ini meneliti peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Khoirunni'mah yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Wanita Terhadap Kepribadian Dan Tanggung Jawab Anak Di Desa Dolopo Kabupaten Madiun" penelitian ini memfokuskan pola asuh orang tua sebagai tenaga kerja luar negeri terhadap kepribadian dan tanggung jawab anak di kecamatan Dolopo. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (1) anak-anak yang berusia 5-8 tahun masih dalam tahap sosialisasi, mereka mulai mengenal dunia sekitar secara objektif sedangkan anak-anak yang berusia 9-11 tahun sudah mencapai objektivitas tertinggi. Bisa disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen (2) kurangnya kesadaran dalam menjalankan tugas maka anak akan dinasehati berulang-ulang, ketika membolos sekolah maka pengasuh melepaskan pekerjaan dan lebih memilih fokus mengurus pendidikan anak, ketika anak dinasehati susah, bandel dan berani kepada orang tua maka pengasuh memberikan kesabaran penuh agar anak merasa diperhatikan, ketika anak sholatnya masih bolong maka pengasuh memberikan

---

<sup>13</sup> Maya Nafitasari, "*Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Ponorogo, 2016).

contoh kepada anak supaya anak bisa meniru (3) pengasuh menggunakan 2 pola asuh yaitu demokratis dan permisif. Apabila pengasuh menggunakan pola asuh demokratis maka pengasuh akan selalu membimbing dan mengarahkan jadi anak merasa dikontrol dan bebas menentukan masa depan, apabila pengasuh menggunakan pola asuh permisif maka anak ketika tidak bisa mengontrol diri sendiri maka akan terjerumus kedalam hal-hal yang negatif jika anak tidak ada bimbingan serta arahan dari orang tua.<sup>14</sup>

Adapun kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti orang tua sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Yunita Khoirunni'mah ini meneliti pada kepribadian dan tanggung jawab anak. Sedangkan yang peneliti lakukan ini meneliti pada perkembangan prestasi belajar.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Wahid Khairul Mushaffa yang berjudul “Strategi Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak TKI Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo” penelitian ini memfokuskan pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan yang dilakukan program Desmigratif untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam bagi anak TKI di di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1), strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI dalam Pogram Desmigratif dengan cara memilih materi konsep budi pekerti dan pembiasaan ibadah. (2), strategi

---

<sup>14</sup> Yunita Khoirunni'mah, “*Pola Asuh Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Wanita Terhadap Kepribadian dan Tanggung Jawab Anak di Desa Dolopo Kabupaten Madiun*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019).

penyampiannya dengan pemanfaatan media pembelajaran, mengatur interaksi dengan anak TKI, dan pemilihan bentuk belajar sesuai dengan metode pembelajaran. Adapun metode pembelajarannya yaitu ceramah dan *learning Community*. (3), strategi pengelolaan dalam Program Desmigratif dilakukan dengan penjadwalan strategi pembelajaran dan melakukan pengontrolan terhadap anak-anak TKI dengan cara berkoordinasi dengan semua elemen masyarakat.<sup>15</sup>

Adapun kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti anak Tenaga Kerja Indonesia. Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Wahid Khairul Mushaffa ini memfokuskan pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan yang dilakukan program Desmigratif. Sedangkan yang peneliti lakukan ini meneliti pada peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Afif Muflikhul Huda yang berjudul “Perilaku Agresif Siswa yang Ditinggal Ibunya Bekerja Di Luar Negeri Studi Khusus di MTSn Lembeyan Magetan” penelitian ini memfokuskan pada perilaku siswa dalam kedisiplinan diri sendiri, perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, dan perilaku siswa mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam waktu pelajaran. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Perilaku agresif apa saja

---

<sup>15</sup> Wahid Khairul Mushaffa, “Strategi Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak TKI di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019).

yang dilakukan siswa yang ditinggal bekerja ibunya di luar negeri di MTsN lembeyan magetan adalah anak akan lebih merasa senang jika tidak ada seseorang yang menegurnya, karena figure ibu sampai saat ini masih orang yang ditakuti dalam hal kedisiplinan, anak akan bertindak semaunya jika kehidupan dilingkungan keluarga kurang perhatian, namun tidak semua anak yang agresif berasal dari orang tua yang tidak lengkap. (2) Faktor apa saja yang melakukan perilaku agresif siswa yang ditinggal Ibunya Bekerja di luar negeri di MTsN Lembeyan Magetan, adalah Tidak semua penyebab anak berperilaku agresif disebabkan oleh keadaan anak yang frustrasi seperti yang dijelaskan pada teori tersebut, sedangkang menurut data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa anak timbul perilaku tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak, sehingga mereka mencari kesenangan lain dan perhatian lain dengan bertingkah laku sedemikian rupa. (3) Apa upaya guru dalam mengatasi siswa agresif yang ditinggal ibunya bekerja di luar negeri di MTsN Lembeyan Magetan adalah, guru sudah berupaya untuk menekan agar perilaku siswa yang agresif tersebut tidak akan terulang kembali, ini sudah sesuai dengan teori dan data yang disajikan, segala upaya guru untuk merubah karakter siswa.<sup>16</sup>

Adapun kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti anak Tenaga Kerja Indonesia. Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Afif Muflikhul Huda ini memfokuskan pada perilaku siswa dalam kedisiplinan diri sendiri, perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman

---

<sup>16</sup> Afif Muflikhul Huda, “Perilaku Agresif Siswa yang Ditinggal Ibunya Bekerja di Luar Negeri Studi Khusus di MTSn Lembeyan Magetan” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).



sebayanya, dan perilaku siswa mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam waktu pelajaran. Sedangkan yang peneliti lakukan ini meneliti pada peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa

## **B. Kajian Teori**

### **1. Peran Orang Tua**

#### **a. Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan orang yang pertama-tama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya.<sup>17</sup>

Orang tua atau yang disebut juga dengan keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> (Mardiyah 2015)

<sup>18</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 42-43.

Keutuhan orang tua yaitu ayah dan ibu dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Keluarga dikatakan “utuh”, apabila disamping lengkap anggota keluarganya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama bagi anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi sebuah kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas serta intensitas hubungan. Sehingga ketidakadaan ayah atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati anak secara psikologis. Ini diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan dan sistem nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, sehingga dapat mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya.<sup>19</sup>

#### **b. Peran Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>20</sup> Ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya, ia merupakan orang yang pertama kali dikenal anaknya. Dari ibunya anak mengenal keamanan lahir bati. Ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup, ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah dan berat beban tugasnya. Pengalaman anak dengan ibunya akan sangat terkesan, seumur hidupnya akan terkenang atas perlindungan, pemeliharaan dan dorongan serta kasih sayangnya. Dari seorang ibu

---

<sup>19</sup> Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) 18.

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) edisi V Offline, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia, 2016.

diharapkan ia menghadapi anaknya dengan penuh kasih sayang, sehingga dikatakan bahwa “ibu berperan sebagai lambang kasih sayang”.

Menurut Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip dalam buku Uyoh Sadulloh, Agus Muharram, dkk mengatakan bahwa sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat dijelaskan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengatur dalam kehidupan berumah tangga.
- 5) Pembimbing hubungan pribadi.
- 6) Pendidik dalam segi emosional.<sup>21</sup>

Di samping ibu, ayah pun mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap seorang anak. Ayah atau bapak (sebagai seorang suami) adalah sosok tertinggi dalam keluarga. Ia merupakan pemimpin atau kepala keluarga dan figur orang yang bertanggung jawab terhadap keluarga. Dalam keluarga sebagai suami bagi istrinya dan ayah bagi anak-anaknya ia memiliki kewajiban yang harus dipikulnya.

Peran ayah dalam keluarga berdasarkan Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip dalam buku Helmawati, yaitu:

---

<sup>21</sup> Sadullah, Muharram, and Babang Robandi, *Pedagogik...*, 194-195.

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 6) Sebagai pendidik dalam segi-segi rasional.<sup>22</sup>

Sehingga orang tua merupakan ayah dan ibu dari seorang anak. Dimana orang tua itu memiliki hak dan kewajiban kepada anak-anaknya. Selain orang tua, anakpun juga memiliki hak dan kewajiban kepada orang tua.

### c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pembentukan motivasi dan penguasaan diri (*self regulatory*) anak sejak dini memberikan modal dasar bagi kesuksesan dan prestasi akademik anak di sekolah. Kualitas hubungan orang tua-anak membentuk sikap otonom yang sehat, kompetensi, dan hubungan (*relatedness*) dengan lingkungan sekitar pada diri anak. Aspek-aspek positif pengembangan diri di atas mendukung internalisasi tujuan dan nilai-nilai masyarakat yang pada kelanjutannya dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam membentuk karakter kepribadian anak.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*.,72-23.

<sup>23</sup> Siti Nurhidayah, 'Pengaruh Ibu Bekerja dan Peran Ayah dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak [Impact of Working Mother and Role of Father in Co-Parenting towards Children Academic Achievement]', *SOUL*, 1.2 (2008), 5 <<http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/soul/article/view/716>>.

Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- 2) Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya

Berdasarkan pendapat Arifin di atas, maka dapat dijelaskan lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

- 1) Pengasuh dan pendidik

Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat

memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

## 2) Pembimbing

Bimbingan adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami berbagai kesulitan. Agar orang-orang yang mengalami kesulitan tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

## 3) Motivator

Orang tua wajib memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang kurang

bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak dalam memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

#### 4) Fasilitator

Dalam kegiatan belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anaknya. Fasilitas tersebut seperti media untuk belajar, alat peraga, serta menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> (Umar 2015)

## 2. Tenaga Kerja Indonesia

### a. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia

Menurut UU PPTKILN pasal 1 ayat 1, tenaga kerja Indonesia yang disebut dengan TKI atau migran adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri. Dengan tujuan hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah atau gaji. Sedangkan menurut buku pedoman pengawasan perusahaan jasa, TKI adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan dibidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian dan olahraga professional serta mengikuti pelatihan kerja diluar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pekerja dan pengusaha secara lisan dan atau tertulis untuk waktu tertentu maupun untuk waktu tidak tertentu yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak.<sup>25</sup>

### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suami Atau Istri Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suami atau istri bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia yaitu:

#### 1) Faktor ekonomi

Kondisi penghasilan yang ada di kampung dianggap masih belum mencukupi bahkan kurang untuk kebutuhan hidup

---

<sup>25</sup> (Probosiwi 2015)



keluarganya. Tingkat kebutuhan semakin lama semakin tinggi, serta biaya pendidikan yang cukup mahal.

- 2) Keinginan mencari penghasilan (upah gaji) yang lebih ketimbang dikampung halamannya

Keinginan dan inisiatif pasangan keluarga untuk bekerja sebagai TKI itu memang kuat, karena ingin mencari penghasilan (upah gaji) yang lebih ketimbang penghasilan dikampung yang dibidang masih rendah dan belum bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

- 3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan disini adalah bahwa responden itu terpengaruh dan merasa tertarik dengan tetangga yang bekerja sebagai TKI bisa membangun rumah yang lebih baik, serta kehidupan keluarganya juga menjadi berkecukupan, seperti halnya sandang pangan dan papan.<sup>26</sup>

### c. Dampak Negatif Anak Tenaga Kerja Indonesia

Anak-anak dari keluarga TKI pada umumnya diasuh oleh salah satu di antara bapak atau ibu dan kakek neneknya. Anak-anak mereka biasanya dicukupi kebutuhan fisiknya secara berlebihan oleh kakek dan neneknya dari hasil sang ibu sebagai TKW. Namun kebutuhan rohani dan kasih sayang ibu amat miskin. Dampaknya akan membawa pengaruh psikologis yang luar biasa besar pada anak. Kenakalan remaja

---

<sup>26</sup> (Suratno and Ermi Suhasti 2015)

seperti kebut-kebutan, merokok, minuman keras dan ke tempat pelacuran banyak dilakukan oleh anak TKI tersebut. Kondisi tersebut membawa pengaruh terhadap peranan dan pola pelaksanaannya dalam kehidupan keluarga.

Disamping itu angka perceraian meningkat seiring maraknya keberadaan Tenaga Kerja Indonesia. Hal ini terjadi antara lain, pihak suami yang lama ditinggal oleh istri kemudian berselingkuh. Uang kiriman digunakan untuk menikah lagi. Kondisi ini sangat memprihatinkan. Demikian pihak perempuan, mereka kadang pulang ke desa dengan membawa laki-laki lain, menyampaikan permohonan pada suami untuk bersedia menceraikan, sebab mereka sudah memiliki kekasih baru di tempat kerja yang juga sama-sama orang Indonesia. Dalam hal ini biasanya ada perhitungan ganti rugi, serta rundingan pembagian harta gono gini. Jadilah kemudian kegoncangan dalam maghligai rumah tangga berlangsung, dengan akibat negative yang merugikan anak-anak mereka. Kejadian perceraian yang demikian kebanyakan dimulai oleh pihak suami yang tidak sabar menunggu kedatangan istri.<sup>27</sup>

Maka bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia itu merupakan salah satu pekerjaan yang mulia, yang dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga. Akan tetapi walaupun seseorang tersebut bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia mereka harus tetap melaksanakan hak

---

<sup>27</sup> Yuniastuti, 'Kehidupan Sosial Ekonomi Tki dan Tkw Serta Dampak Sosial Psikologis Pendidikan Anak', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 27.1 (2014), 69 <<https://doi.org/10.17977/jppkn.v27i1.5525>>.

dan kewajibannya terhadap anak-anaknya. Agar anak tersebut menjadi anak yang sempurna.

### 3. Perkembangan Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Perkembangan Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perkembangan artinya perihal berkembang.<sup>28</sup> Perkembangan adalah rentetan-rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju ke arah yang lebih maju, dan sempurna.<sup>29</sup>

Selanjutnya istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution sebagaimana yang dikutip dalam jurnal Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah, menyimpulkan bahwa "belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal"<sup>30</sup>

Menurut Bahri Djamarah sebagaimana yang dikutip dalam buku Arinda Firdianti bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang

---

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) 41.

<sup>30</sup> (Syafi'i, Marfiyanto, and Rodiyah 2018)

telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Baik itu secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Sardiman A.M sebagaimana yang dikutip dalam jurnal Fitriani Ayuwanty, Nandang Mulyana, dan Mochammad Zainuddin bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.<sup>32</sup>

Selanjutnya belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>33</sup> Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam rangka perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.<sup>34</sup>

Menurut Ngalim Purwanto Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah sebagaimana yang dikutip dalam jurnal berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan.<sup>35</sup> Prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu

---

<sup>31</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Menejemen Berbasis Sekolah*, ed. by Elin Wiji Astuti (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018) 53.

<sup>32</sup> (Ayuwanty, Mulyana, and Zainuddin 2018)

<sup>33</sup> Umar, *Peranan Orang Tua...*, 21.

<sup>34</sup> Dasmu, Hikmah Binoardi, and Zakiah Fithah A'ini, 'Peran Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1.1 (2011), 21 <<https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.59>>.

<sup>35</sup> Syafi'i, Marfiyanto, dan Rodiyah, *Studi Tentang Prestasi...*, 118 .

kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku.<sup>36</sup>

Sehingga prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha yang telah seseorang tersebut lakukan.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Dimiyati Mahmud sebagaimana dikutip dalam buku Darmadi mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Terdapat beberapa faktor internal dari dalam diri siswa yaitu meliputi motivasi siswa, perhatian pada mata pelajaran yang sedang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Faktor internal lain adalah: a). fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra, b).

---

<sup>36</sup> Epida Ermi, 'Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI Di SDN 153 Pekanbaru', *Jurnal Indragiri*, 1.2 (2017), 2.

psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

## 2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro sebagaimana yang dikutip dalam buku Darmadi mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, dan faktor yang berasal dari si pengajar. Dalam faktor eksternal ini ada beberapa diantaranya yaitu kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.<sup>37</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau eksternal.

---

<sup>37</sup> Darmadi, "Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa", (Yogyakarta: deepublish,2017), 303-304.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang akan dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip dalam buku Basrowi dan Suwandi, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>38</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada konsisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.<sup>39</sup> Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi,

---

<sup>38</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009) 21.

<sup>39</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 48.

wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>40</sup> Penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai suatu kasus dimasyarakat dimana seorang orang tua yang meninggalkan perannya ke anak secara langsung demi bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Kasus dalam penelitian ini adalah peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>41</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi tentang perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo, sekaligus mewawancarai guru kelas, siswa, serta orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk meneliti peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo.

---

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, ed. by Adriyani Kamsyach (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 140-141.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015) 305-306.



### C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di SDN Crabak Slahung Ponorogo. Sekolah Dasar ini berdiri ditengah masyarakat pedesaan. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah di SDN Crabak terdapat duapuluh lebih orang tua siswa yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia tersebut bekerja di luar negeri atau di luar kota, baik itu dari ayah ataupun ibunya. Kemudian terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar baik. Dimana siswa tersebut merupakan siswa yang di tinggalkan salah satu orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

### D. Data dan Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah tentang peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar, data tentang kendala atau hambatan dan strategi.

Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru kelas, karena agar peneliti mengetahui bagaimana perkembangan siswa yang mendapatkan prestasi belajar selama di kelas.
2. Orang tua Tenaga Kerja Indoneisa, agar peneliti mengetahui bagaimana peran yang dijalankan orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indoneisa dalam perkembangan prestasi belajar siswa.
3. Siswa anak Tenaga Kerja Indoneisa, agar peneliti mengetahui peran yang diberikan dari orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedang fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data.

Dalam teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>42</sup> Hasil observasi tidak hanya berupa catatan atau tulisan tapi juga dapat berupa rekaman video atau suara dan pengamatan langsung ke lapangan. Data tersebut berupa perkembangan prestasi siswa yang orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indoneisa. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi tentang perkembangan prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai rapot, piala dan piagam.

### 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.<sup>43</sup> Jenis wawancara yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara

---

<sup>42</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) 104.

<sup>43</sup> (Fathoni 2006)

yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.<sup>44</sup>

Pada wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui perkembangan prestas belajar siswa. Wawancara dengan orang tua siswa yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia untuk mengetahui peran yang diberikan terhadap perkembangan prestasi belajar anak-anaknya. Wawancara siswa untuk mengetahui peran yang diberikan dari orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi diantaranya berupa catatan-catatan yang digunakan untuk menggali data tentang perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak seperti nilai rapot, piagam, piala dan lain-lain. Serta data tentang profil madrasah seperti sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan madrasah, letak geografis, serta sarana dan prasarana.

---

<sup>44</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 190.

<sup>45</sup> *Ibid*, 330.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan di pelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara yang digunakan untuk menggali data. Lembar wawancara yang dibuat yaitu berdasarkan empat aspek peran orang tua dalam mendukung prstasi belajar anak. Dimana empat aspek tersebut meliputi pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator yang diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Indikator penyusunan instrument wawancara berdasarkan aspek peran orang tua.**

<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>
Pengasuh dan pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu anak dalam belajar</li> <li>2. Mengembangkan ketrampilan anak</li> </ol>
Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membatasi waktu bermain</li> <li>2. Memberi teguran jika malas belajar</li> </ol>

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 307.

Indikator	Sub indikator
Motivator	1. Pemberian dorongan terhadap tugas-tugas dari sekolah 2. Memberi semangat ketika anak tidak mendapatkan hasil yang sesuai 3. Memberikan hadiah bila mendapatkan juara
Fasilitator	1. Tempat khusus untuk belajar 2. Kelengkapan alat-alat sekolah

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>47</sup>

#### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>47</sup> *Ibid*,337.

Dalam hal ini peneliti akan mereduksi data tentang hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu meliputi peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles and Huberman menyarankan dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan peneliti.

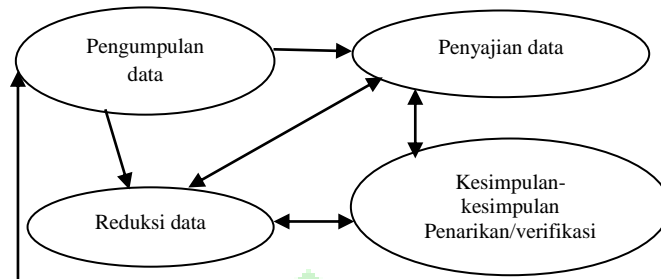
Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data mengenai peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo.

## 3. *Conclusion drawing/ verification* (kesimpulan/ verifikasi data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid*, 338-345.



Gambar 3. 1. Komponen dalam analisis data

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:<sup>49</sup> uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member chek.<sup>50</sup>

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

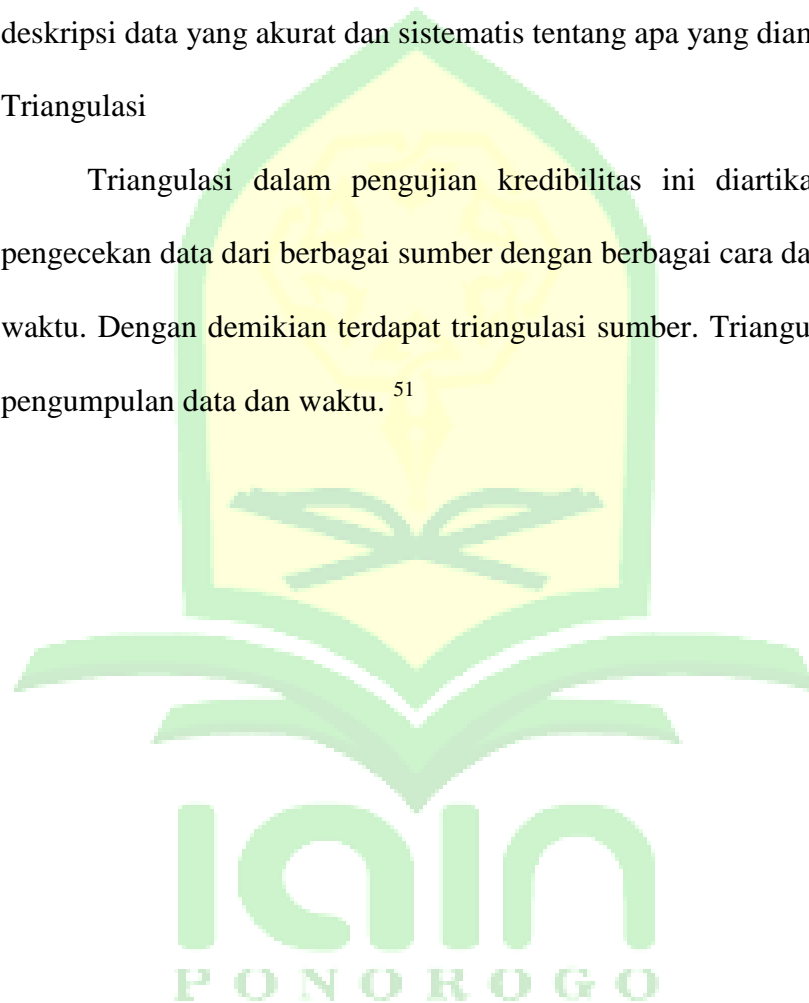
<sup>49</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,324.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*...,366-368.

sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pekerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>51</sup>

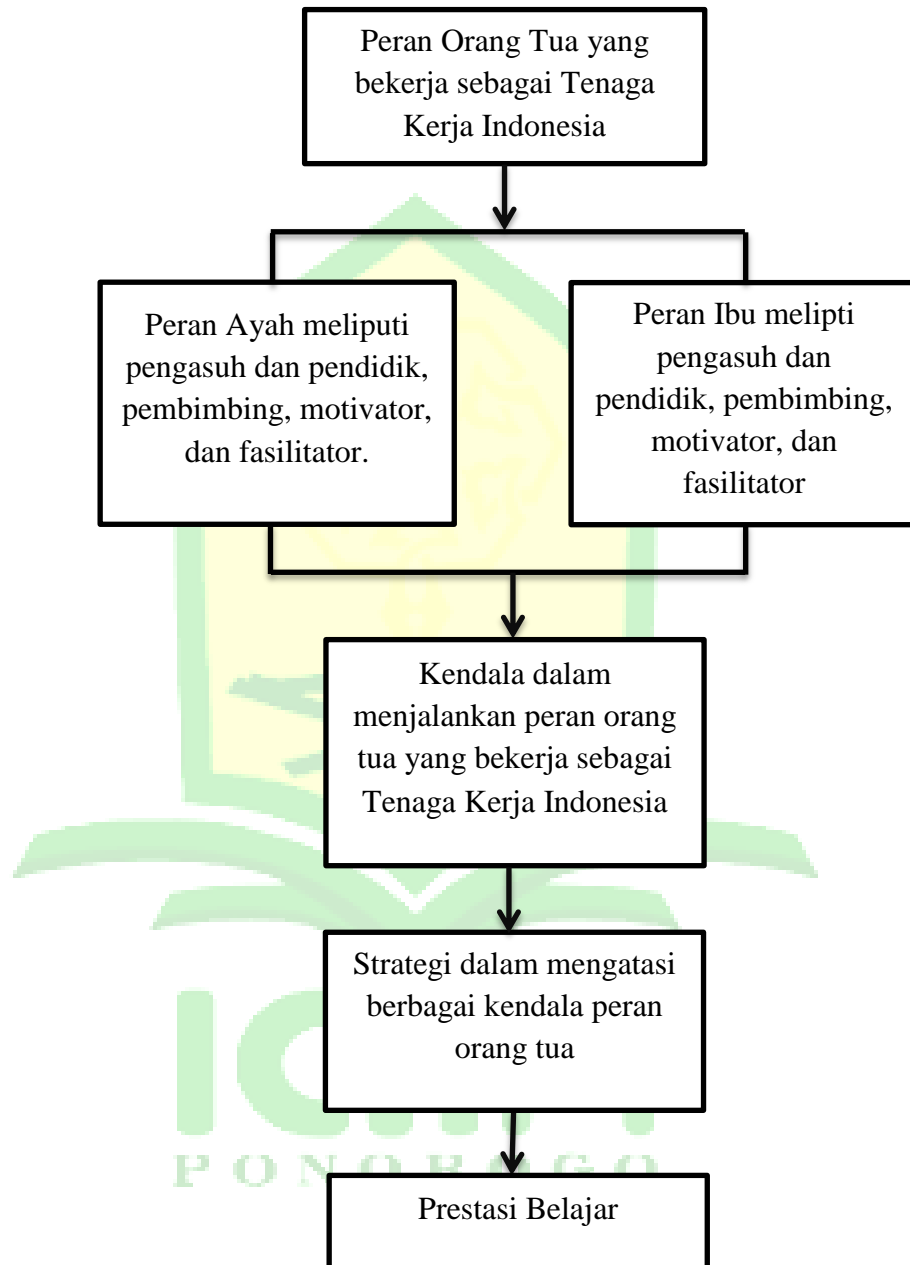


---

<sup>51</sup> Ibid, 370-372.

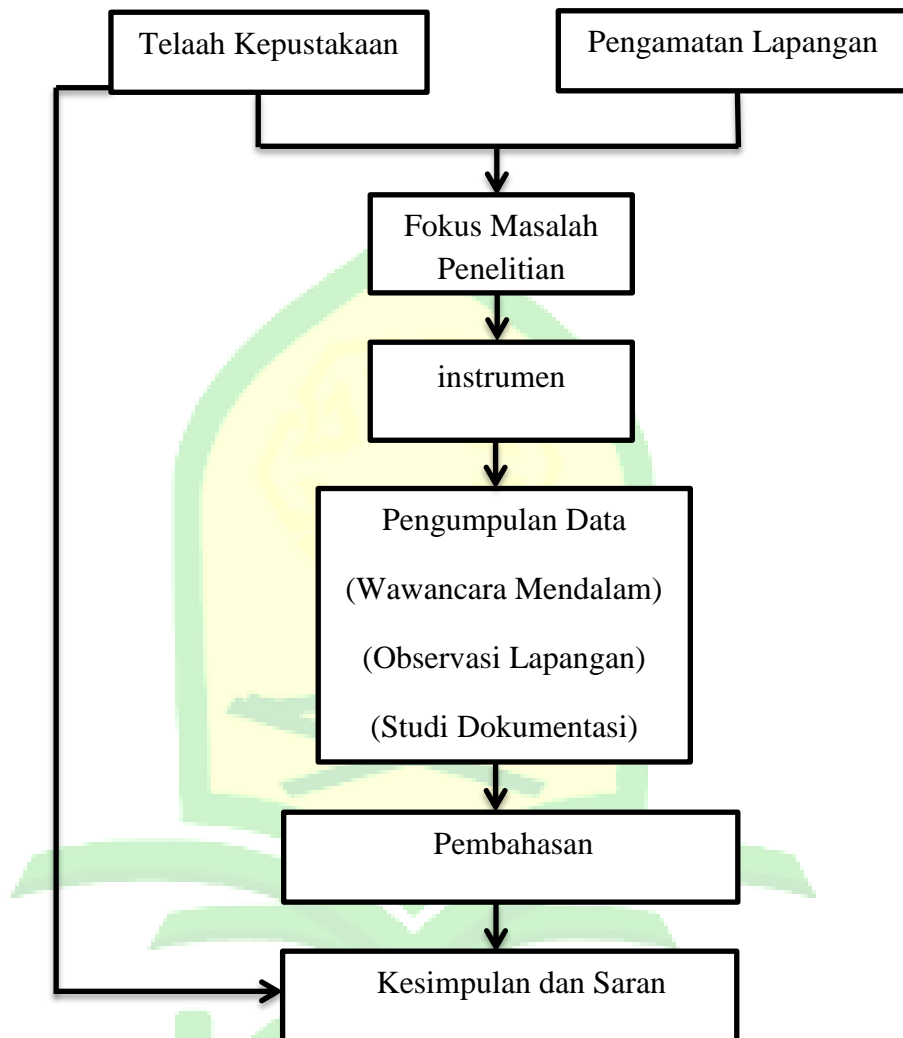


## I. Kerangka Berfikir



Gambar 3. 2. Kerangka berfikir peneliti

## J. Tahapan-Tahapan Penelitian



Gambar 3. 3. Tahapan-tahapan penelitian

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi profil sekolah, letak geografis sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo. Deskripsi data khusus meliputi peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo, kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo, dan strategi dalam mengatasi kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo.

#### A. Data Umum

##### 1. Profil Sekolah SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo

**Tabel 4.1** Profil SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo

Nama Sekolah	:	SD NEGERI CRABAK
N I S / NPSN	:	100200/ 20510248
N S S	:	101051122032
Provinsi	:	Jawa Timur

Otonomi	:	Ponorogo
Kecamatan	:	Slahung
Desa/ Kelurahan	:	Crabak
Jalan	:	Bulu Rejo
Kode Pos	:	63463
Telepon	:	Kode Wilayah: 0352 Nomor: 37276
Daerah	:	Pedesaan
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi	:	B
No. Surat Keputusan/ SK	:	200/BAP-S/M/SK/X/2016
Tanggal	:	25 Oktober 2016
Tahun Berdiri	:	1958
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
Bangunan Sekolah	:	Milik sendiri
Jarak Ke Pusat Kecamatan	:	7 km
Jarak Ke Pusat Otda	:	15 km
Terletak Pada Lintasan	:	Desa
Kepala Sekolah	:	Istinganah, S. Pd

## **2. Letak Geografis SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo**

SD Negeri Crabak terletak di kawasan pinggiran Kecamatan Slahung Utara. Dimana sebelah utara desa tersebut adalah desa Mojopitu, sebelah timurnya adalah desa Bancar, kemudian sebelah selatan adalah desa Simo dan sebelah baratnya yaitu desa Gundik. Akan lebih rincinya SD Negeri Crabak tepatnya berada di jalan Bulu Rejo Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Yaitu di sebelah selatan sekolah berbatasan dengan tempat pemakaman umum desa Crabak, sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakat, sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan raya desa Crabak dan sebelah barat berbatasan dengan lapangan desa Crabak. Sehingga tempat di SD Negeri Crabak ini cukup strategis jika ditinjau dari sisi letak geografisnya.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo**

### **a. Visi SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo**

Mencetak lulusan yang mewakili kemampuan intelektual yang kritis dan mandiri, memiliki sikap religius, dan watak kebangsaan serta tanggung jawab sosial terhadap sesama.

### **b. Misi SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo**

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemandirian hidup.
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

- 3) Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan mencintai budaya Indonesia.
- 4) Menanamkan sifat tanggung jawab sosial terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

**c. Tujuan SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo**

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Siswa memiliki jasmani dan rohani yang sehat.
- 4) Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

**4. Struktur Organisasi Sekolah**

- a. Kepala Sekolah : Istinganah, S.Pd
- b. Dewan Komite : Sudarmanto, M.Pdi
- c. Guru Kelas I : Heri Nurwati, S.Pd
- d. Guru Kelas II : Sukardi
- e. Guru Kelas III : Siti Aisah, S.Pd.SD
- f. Guru Kelas IV : Ardian Wijanarko S,Pd.SD

- g. Guru Kelas V : Pujingatun, S.Pd
- h. Guru Kelas VI : Tri Lestari, S.Pd
- i. Guru Agama : Erman Hermawan, S.Pd
- j. Guru Penjas Orkes : Tukinah, S.Pd
- k. Tenaga Admin : Erman Hermawan, S.Pd
- l. Penjaga : Teguh Mulyono

## 5. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan)

- a. Data Guru SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo

Keadaan Guru SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo

Untuk jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan:

laki-laki : 3 orang

Perempuan : 6 orang

Jumlah guru di SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo: 9 orang

Guru SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo yang berpangkat Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 6. Sedangkan guru tidak tetap berjumlah 3. Guru di SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo mempunyai jenjang pendidikan S1 dan SPG. Keterangan tersebut dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Daftar pendidik dan kependidikan di SD Negeri Crabak

Slahung Ponorogo

No	Nama/ NIP	Ijazah Tertinggi	Jabatan Di Sekolah	Tingkatan Dan Masa Kerja Gol
1	Istinganah , S.Pd	S2 PBSI	KS	Pembina Tk I/IV b
2	Heri Nurwati, S.Pd	S1 PBSI	Guru KI I	Pembina Utama Muda, IVc
3	Sukardi	S1 PGSD	Guru KI II	Pembina Tk I/IV b
4	Siti Aisah, S.Pd.SD	S1 PGSD	Guru KI III	-
5	Ardian Wijanarko , S.Pd.SD	S1 PGSD	Guru KI IV	-
6	Pujingatun , S.Pd	S1 PGSD	Guru KI V	Pembina Tk I/IV b
7	Tri Lestari, S.Pd	S1 PGSD	Guru KI VI	Pembina Tk I/IV b
8	Tukinah, S.Pd	SMK	Guru PJOK	Pembina/ IV a



No	Nama/ NIP	Ijazah Tertinggi	Jabatan Di Sekolah	Tingkatan Dan Masa Kerja Gol
9	Erman Hermawa n. S.Pd	S1 PGSD	Guru PAI & OPS	-
10	Sri Winarni, S.Pd	S1-S Pus	Tenaga Perpus	-
11	Teguh Mulyono	SMK	Penjaga	-

b. Data Siswa SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo

**Tabel 4.3** Data Siswa SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo

NO	TAHUN	KELAS						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	2017/2018	10	6	16	15	15	15	77
2	2018/2019	19	10	6	16	15	15	81
3	2019/2020	12	19	10	7	18	15	79

## 6. Sarana Dan Prasarana SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo

### a. Ruang

**Tabel 4.4** Jumlah Ruang dan Kondisi

no	Ruang	Jml	Kondisi			Keterangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Pimpinan	-				
2	Ruang Guru	1	√			
3	Ruang UKS/ Konseling	1			√	
4	Ruang Kelas	6	√			
5	Ruang Perpustakaan	-				
6	Ruang Laboratorium IPA	-				
7	Ruang Sirkulasi	-				
8	Gudang	1			√	
9	Tempat Ibadah	-				

10	Jamban	5		√		
11	Kantin	-				
12	Tempat Parkir	1			√	
13	Tempat Bermain	1		√		

## b. Buku siswa

Tabel 4.5 Buku siswa

Prasarana	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Buku Pokok	132	209	80	91	221	195	
Buku Penunjang	11	11	11	13	18	21	
Buku Bacaan	15	20	10	15	20	25	

## c. Alat Peraga Media

Tabel 4.6 Alat peraga media

No	Mata Pelajaran	Jenis alat	Jml	Kelas	Keadaan	
					Baik	Rusak
1	Pend.	Huruf hijaiyah	2		√	
	Agama	Gambar asmaul	1	2,3	√	
	dan budi	husna			√	

No	Mata Pelajaran	Jenis alat	Jml	Kelas	Keadaan	
					Baik	Rusak
	pekerti	Jus Ama	1			
2	PPKn	Gbr pancasila	1	1-6	√	
		Gbr pahlawan indonesia	1	1-6	√	
3	Bahasa Indonesia	Huruf abjad	4	1-2	√	
		Poster	51	1-6	√	
		Kliping puisi	1	4-6	√	
4	Matematik a	1 set peralatan	1	6		
		gbr jaring-jaring				√
		Bangun ruang	1	3-6	√	
5	IPA	KIT IPA	-	-	-	-
		Gbr P darah	1	5	√	
		Gbr organ tubuh	1	5		√
		Kerangka manusia	1	4		√
		Gbr planet	1	6		√
		Gbr pencernaan	1	5	√	
6	IPS	Peta dunia	1	6		
		Globe	1	5	√	
		Peta Indonesia	3	4,5,6	√	
		Peta jatim	1	4	√	√

No	Mata Pelajaran	Jenis alat	Jml	Kelas	Keadaan	
					Baik	Rusak
		Peta kabupaten	1	4	√	
		Peta kecamatan	1	4	√	
7	Seni budaya dan prakarya	Piano	1		√	
		Drumband	1		√	
		seruling	set		√	
			5		√	
8	Penjas orkes	Bola kasti	2	1-3		√
		Bola voli	2	6		√
		Net voli	1	6		√
		Meja tenes	1	-		√
		Matreas	-	-	-	-
		Sprengan	4	-	√	
9	Bahasa jawa	Huruf jawa	1	1-6	√	

## B. Data Khusus

### 1. Deskripsi pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan di SDN Crabak Slahung Ponorogo. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Dimana wawancara digunakan peneliti untuk penggalan informasi mengenai peran orang tua, sedangkan

observasi digunakan untuk mengamati perkembangan prestasi belajar siswa kelas lima yang orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia . Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, siswa kelas lima dari orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, serta guru kelas lima. Pertama pada tanggal 11 Maret 2020 peneliti mewawancarai guru kelas untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa yang orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia serta mengobservasi melalui nilai rapot siswa tersebut. Selanjutnya peneliti mewawancarai empat aspek peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia melalui media whatsapp, dimana empat aspek tersebut meliputi orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motifator dan fasilitator. Kemudian yang terakhir peneliti mewawancarai anak dari orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia untuk menanyakan peran yang diberikan orangtua yaitu meliputi empat aspek tersebut.

## **2. Hasil penelitian**

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo dapat dikemukakan penemuan penelitian sebagai berikut:

- a. Peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo**

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti mengetahui bahwa di SD Negeri Crabak Slahung Ponorogo terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik dari orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang ibu yaitu ibu Muryani dan ibu Bonasri serta dua orang ayah yaitu bapak Agus dan Bapak Supri yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Dari sini peneliti meneliti peran yang diberikan orang tuanya, karena orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi belajar anak. Peran orang tua dalam perkembangan prestasi belajar siswa meliputi empat aspek yaitu sebagai pengasuh dan pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai fasilitator.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh penelitian sebagai berikut :

Pertama peneliti mewawancarai ibu Muryani. Berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang peneliti dapatkan dari ibu Muryani melalui media whatsapp bahwa:

“Membantu mbak biasane ya aku vc atau telfon kasih saran misalnya anak saya tanya terus saya belum paham tak suruh tanya ke guru lesnya. Bakat yang dimiliki banyak mbak, menari menyanyi bulu tangkis menulis latin dll yang dia minat. Cara saya mengembangkannya ikutin apa yang dia sukai saya turuti

misalnya dia bakat nari itu saaya ikutkan sanggar tari dan mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah.”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai pembimbing:

“Iya mbk saya membatasinya bermain karena agar dia tahu bahwa bermain itu ada batasannya dan sehingga biar tidak lupa belajar. Biasanya kalau malam saya telfon mbk saya suruh belajar, kalau siang kan sudah sama guru lesnya, jadi malam biasanya saya suruh mengulangi atau melanjutkan belajar. Biasanya ya saya nasehati, kalau tetep malas ya kadang-kadang saya marahi.”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai motivator:

“Ya menyemangatinya mbak, agar dapat nilai bagus tugas dan PR dari sekolah di garap nduk saya bilang gitu. Kalau sudah bingung gak bisa ngerjain ya Wa guru lesnya. Saya bilangin gitu. Ya biasa saja mbk, nilainya kadang baik kadang kurang, tapi ya kalok nilainya kurang itu biasanya hpnya saya suruh menyita adek saya. Apa semauanya saya turuti mbk, yang penting prestasi sekolahnya baik. Tami itu kalo juara kelas sering minta hadiah. Biasanya ya sepeda, sepatu. Ada, pernah juara 2 lomba menulis latin itu dia dapat piala sama piagam, terus juga kepilih lomba MIPA, bulu tangkis, dan tari tapi itu belum dapat juara.”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai fasilitator:

“Ya banyak, meja, lampu belajar, buku" kamus, pepak bahasa jawa. Ya semuanya mbak, tas, sepatu, seragam.”<sup>52</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh anaknya yang bernama Tami, dimana peneliti juga menanyakan empat aspek yang diperankan oleh orang tuanya tersebut.

Berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang peneliti dapatkan dari Tami bahwa:

---

<sup>52</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian



“Mengajari setiap malam di telfon atau VideoCall. Menari, bulu tangkis dan menyanyi. Mengikuti sanggar tari dan juga ikut les bulu tangkis”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai pembimbing:

“Dalam peran orang tuanya sebagai pembimbing Iya. Waktu belajar ya belajar, waktu main ya main. Dinasehati, kadang dimarahi dan juga menyita HP”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai motivator:

“Akan memberikan hadiah dan juga memberi semangat. Disuruh belajar lebih giat lagi. Pernah, HP, Sepeda, dan uang untuk beli jajan. Ada, menulis halus itu mendapatkan juara dua”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai fasilitator:

“Iya. Lampu, kursi, meja, buku, pensil, penghapus, dan lainnya. Pensil, pulpen, sepiol, sragam sekolah, sepatu, topi, dasi”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Muryani dan anaknya dapat diketahui bahwa, ibu Muryani sudah melaksanakan peran-perannya dalam mengembangkan prestasi belajar anaknya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Puji, selaku guru kelas lima di SD Negeri Crabak bahwa:

“Tami itu perkembangannya sudah baik. Sudah dapat dikatakan tercapai. Di kelas dia termasuk anak yang aktif, sering tanya tentang pelajaran yang belum dipahami. Prestasi belajarnya juga sudah lumayan, dia pernah mendapatkan juara kelas yaitu juara dua dan tiga. Selain juara kelas Tami juga mendapatkan piala dan piagam juara dua lomba literasi menulis indah A di SD Negeri Crabak tahun 2019. Tapi acara tersebut diadakan antar kelas, bukan dari misalnya kecamatan seperti itu. Di tahun 2020 ini dia

---

<sup>53</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/28-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

juga terpilih untuk mengikuti lomba MIPA di tingkat kecamatan dan mendapatkan urutan ke enam belas dari tiga puluh delapan siswa. Seliain itu dia juga pernah mengikuti lomba bulu tangkis, serta lomba menari<sup>54</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan mengenai perkembangan prestasi belajar Tami memang benar sudah baik. Peneliti telah melihat nilai rapot kelas empat semester satu hingga kelas lima. Bahwa pada kelas empat semester satu yaitu keseluruhannya mendapatkan predikat baik. Selanjutnya pada semester dua sebagian mendapatkan predikat baik dan juga mendapat predikat sangat baik. Kemudian untuk dikelas lima mendapatkan predikat baik. Pada peringkat kelas dia pernah mendapatkan juara dua. Selain dari nilai rapot Tami ini juga pernah mendapatkan sebuah piala dan piagam juara dua lomba literasi menulis indah A di SD Negeri Crabak tahun 2019 antar kelas.<sup>55</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Bonasri. Berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang peneliti dapatkan dari ibu Bonasri melalui media whatsapp bahwa:

“Cara saya mengingatkan Prima, kalau malam hari waktunya belajar ya belajar. Paling lewat video call, mas Prima ayo belajar waktunya belajar, sambil video call anak saya belajar. Itu kalau saya longgar, kalau masih kerja kadang ya cuma lewat kakaknya. Kadang saya juga bilang suami saya kalau waktunya belajar prima dan kakaknya harus diingatkan belajar. Pokoknya semua

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/O/11-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

anggota keluarga saya pasrahi untuk membantu belajar, mengingatkan biar ndak main terus. Kalau Prima itu waktu kecil suka memperagakan sesuatu meniru gerakan-gerakan di tv. Sekrang saya tau dia ada bakat pantomim kalau pas saya telfon itu kadang main dan lucu. Yang namanya orangtua cuma bisa mendoakan dan mendukung yang terbaik buat anaknya. Apalagi saya berada dinegeri orang berjuang demi keluarga saya, ya saya bantu memantau dari sini aja mbak. Sembari menasehatinya juga memberi semangat supaya lebih giat lagi. Ya meskipun belum dapat juara yang penting anak saya sudah belajar dan berusaha.”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai pembimbing:

“Iya saya membatasi Prima. Tapi kakaknya mbahnya juga selalu mengingatkan waktunya main dan waktunya belajar. Kalau tidak dibatasi ya lupa akan kewajibannya. Biasanya dia itu suka bermain *game online* kayak *mobile legend* anak saya suka sekali main itu. Saya kan kerja jauh mbak, jadi tidak setiap waktu mengingatkan belajar tapi setiap saya longgar selalu WA kakaknya, kak jangan lupa belajar adek juga diajak belajar. Kadang pagi kadang malam hari kadang menjelang pagi. Sewaktu-waktu saya selalu mengingatkan. Tapi kadang ya saya sendiri tak telfon primanya. Kalau malas saya marahi mbak, wong saya kerja keras demi anak-anak supaya bisa sekolah kok malas, saya hukum mbak. Saya suruh mbahnya menyita hp, kalau ndak gitu tidak saya bolehkan bermain. Saya suruh berdiam diri dirumah bantu-bantu mbahnya.”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai motivator:

“Dorongannya ya semangat, motivasi, nasehat, itu yang sering saya lakukan, dan selalu memberikan hadiah jika anak mau belajar dan hasil nya bagus seperti diberi hadiah baju, celana, yang paling sering itu pulsa karna buat main game online itu, tp tidak setiap hari pulsanya biasanya setiap bulan sekali. Ya saya beri nasehat saya suruh belajar lebih giat. Tapi kadang-kadang saya marahi karena mungkin pada saat saya marah itu saya merasa disini kerja capek trus tau nilai anak saya kurang puas jadi ya bawaannya tidak enak. Belum mbak. Ya harapan saya itu prima jadi anak yang pintar dapat juara, dapat membanggakan orang tuanya. Setau saya belum.”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai fasilitator:

“Iya saya beri biar fokus belajarnya jadi tidak di sembarang tempat seperti di depan tv gitu. Ya ada banyak. Sudah saya belikan meja belajar sama buku-buku yang diperlukan saya minta kakaknya untuk membelikannya. Semuanya ya seperti tas, sepatu, sepeda, seragam itu.”<sup>56</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh anaknya yang bernama Prima, dimana peneliti juga menanyakan empat aspek yang diperankan oleh orang tuanya tersebut. Berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang peneliti dapatkan dari Prima bahwa:

“Mengajari, setiap malam di telfon atau *VideoCall*. Pantomim dan menganyam. Disuruh menekuninya mbak”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai pembimbing:

“Iya. Biasanya ditelfon atau di WA. Menyita HP dan tidak boleh bermain”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai motivator:

“Anu mbak biasanya dibelikan pulsa. Marah. Tidak”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai fasilitator:

“Ada. Meja belajar, kursi, lampu belajar, buku-buku. Tas, sepatu, dan buku-buku”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Bonasri dan anaknya dapat diketahui bahwa, ibu Bonasri sudah melaksanakan peran-perannya dalam mengembangkan prestasi belajar anaknya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Puji bahwa:

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/23-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

<sup>57</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/28-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

“Prima ya lumayan baik, dibanding Riki. Tapi ya tidak pasti nduk namanya juga anak ya ngono kae(ya seperti itu) pernah merosot, tapi kalau Prima ini nilainya lebih ke stabil”<sup>58</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan mengenai perkembangan prestasi belajar Prima memang benar sudah lumayan baik. Peneliti telah melihat nilai rapot kelas empat semester satu hingga kelas lima semester satu. Bahwa pada kelas empat semester satu yaitu mendapatkan lebih ke pada predikat baik dan cukup. Selanjutnya pada semester dua mendapatkan predikat baik dan cukup. Kemudian untuk dikelas lima juga mendapatkan predikat baik dan cukup.<sup>59</sup> Selanjutnya untuk peran yang diberikan oleh ibu Bonasri kepada anaknya sudah sangat baik, akan tetapi disini Prima kurang mematuhi apa yang telah diajarkan ibunya. Prima ini anaknya sering bermain mobile legend dan free fire. Pada saat saya mewawancarainya dia selalu membahas game online.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Supri.

Berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang peneliti dapatkan dari bapak Supri melalui media whatsapp bahwa:

“Di ajari di arahkan. Menari dan menyanyi. Menari saya ikutkan sanggar tari di sekolah dan bakat menyanyi kalau di rumah bisa mendengarkan lewat vidio dan ikut juga ekstra kurikuler di sekolah.”

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/O/11-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai pembimbing:

“Tentu sangat membatasi antara main belajar dan istirahat. Karna anak saya masih perlu pantauan ya waktunya belajar kita kasih tahu. Kita kasih tahu pelan pelan ayo nak belajar supaya pintar”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai motivator:

“Di bujuk atau di rayu supaya anak ada semangat dalam mengerjakan tugas sekolah. Yang pertama ngak usah di marahin kita kasih tahu bahwa hari ini nilai kurang lain kali belajar yang rajin biar nilai bagus. Pernah juara 1. Saya tanya hari ini nilai bagus dan juara biasanya utuk menambah semangat belajar saya kasih hadiah berupa peralatan tulis.”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai fasilitator:

“Ya tentu. Ruang yang nyaman meja kursi senyaman mungkin. Pensil pengaris pensil warna buku gambar buku tulis dll”<sup>60</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh anaknya yang bernama Naya, dimana peneliti juga menyakan empat aspek yang diperankan oleh orang tuanya tersebut.

Berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang peneliti dapatkan dari Naya bahwa:

“Diajari, tapi kalau orang tua bingung disuruh Tanya kepada guru les. Menari mbak. Diikuti ekstrakurikuler di sekolah”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai pembimbing:

“Iya. Katanya kalau waktu main ya main, tapi kalau waktunya belajar ya belajar. HPnya disita”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai motivator:

---

<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

“Diberikan baju dan peralatan sekolah. HPnya disita dan disuruh belajar lebih giat lagi. Pernah, Diberikan baju dan peralatan sekolah”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai fasilitator:

“Iya. Meja belajar, lampu belajar, buku kamus ideal, pepak, atlas, RPAL(Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap), RPUL(Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap). Seragam sekolah, tas, sepatu”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Supri dan anaknya dapat diketahui bahwa, bapak Supri sudah melaksanakan peran-perannya dalam mengembangkan prestasi belajar anaknya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Puji, selaku guru kelas lima di SD Negeri Crabak bahwa:

“Kalau Naya perkembangannya juga sudah baik, dia mendapatkan juara satu di kelas. Dia juga terpilih untuk mengikuti lomba MIPA bersama Tami, akan tetapi ia mendapatkan peringkat delapan belas dari tiga puluh delapan siswa. Selain lomba MIPA Naya ini juga mengikuti lomba menari”<sup>62</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan mengenai perkembangan prestasi belajar Naya memang benar sudah baik. Peneliti telah melihat nilai rapot kelas empat semester satu hingga kelas lima semester satu. Bahwa pada kelas empat semester satu yaitu mendapatkan predikat baik dan sangat baik. Selanjutnya

---

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/28-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

pada semester dua keseluruhannya mendapatkan predikat sangat baik. Kemudian untuk dikelas lima mendapatkan predikat baik.<sup>63</sup>

Selanjutnya yang terakhir yaitu peneliti mewawancarai bapak Agus. Berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang peneliti dapatkan dari bapak Agus melalui media whatsapp bahwa:

“Dengan cara komunikasi melalui media, karena jarak kita yang begitu jauh saya membantu anak saya belajar dengan video call. Bakat anak saya bermain sepak bola. Dia pernah bilang kepada saya bahwa dia ingin menjadi pemain sepak bola yang handal. Saya menyuruh anak saya mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah.”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai pembimbing:

“Iya Saya selalu memberi tahu dia kapan waktu bermain dan kapan waktu belajar. Saya selalu menyempatkan diri menelepon dia dan mengingatkan kalau waktunya belajar. Saya tetap memarahinya. Tetapi sebisa mungkin tidak membuat dia takut agar dia tidak merasa tertekan.”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai motivator:

“Saya telfon dia dan saya marahi saya suruh dia mengerjakan tugas tugas nya. Saya memarahinya dan menanyakan kenapa bisa mendapatkan nilai yang tidak sesuai kemudian saya suruh dia untuk belajar yang lebih giat lagi. Tidak pernah. Tapi pernah di ikutkan lomba bulu tangkis di sekolah tetapi ya belum rejeki dapat juara.”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai fasilitator:

“Tidak. Soalnya kalau belajar di rumah suka pindah pindah. Alat tulis menulis. Tas, buku, dan alat tulis”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/O/11-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian



Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh anaknya yang bernama Riki, dimana peneliti juga menanyakan empat aspek yang diperankan oleh orang tuanya tersebut. Berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang peneliti dapatkan dari Riki bahwa:

“Diajari. Bermain bulu tangkis dan sepak bola. Ikut les bulu tangkis”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai pembimbing:

“Iya. Ditanya sudah belajar apa belum, kalau belum ya disuruh segera belajar. Dimarahi, tapi kadang-kadang dibiarkan”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai motivator:

“Dimarahi dan disuruh mengerjakan. Disuruh belajar lebih giat”

Wawancara dalam aspek orang tua sebagai fasilitator:

“Tidak, tapi dulu iya. Dulu dikasih meja belajar, tapi sekarang tidak. Tas, buku, alat tulis”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Agus dan anaknya dapat diketahui bahwa, bapak Agus sudah melaksanakan peran-perannya dalam mengembangkan prestasi belajar anaknya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Puji, selaku guru kelas lima di SD Negeri Crabak bahwa:

---

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/20-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/28-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

“Riki perkembangannya ya kadang baik kadang kurang. Dia itu tipe anak yang kurang aktif, kalau dikelas itu diam, pokoknya anteng”<sup>66</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan mengenai perkembangan prestasi belajar Riki memang benar masih stabil. Peneliti telah melihat nilai rapot kelas empat semester satu hingga kelas lima semester satu. Bahwa pada kelas empat semester satu yaitu mendapatkan lebih ke pada predikat cukup. Selanjutnya pada semester dua keseluruhannya mendapatkan predikat cukup. Kemudian untuk dikelas lima mendapatkan lebih ke pada predikat cukup.<sup>67</sup>

Dari semua paparan di atas dapat dilihat bahwa, orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia tetap menjalankan perannya dalam mengembangkan prestasi belajar anak-anaknya. Peran yang diberikan oleh ayah ataupun ibu untuk mengembangkan prestasi belajar anak yaitu dengan cara yang berbeda-beda akan tetapi pada intinya hampir sama yaitu sama-sama memenuhi segala hak yang seharusnya anak dapatkan. Walaupun cara memberikan peran tersebut tidak selalu dilakukan setiap hari akan tetapi orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia tetap berusaha untuk menjalankannya.

---

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/11-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/O/11-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

**b. Kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo**

Segala sesuatu yang diberikan orang tua kepada anak tentunya tidak mungkin berjalan dengan baik dan lancar, pasti ada saja hambatan/ kendala/ masalah yang akan dihadapi oleh orang tua. Apalagi orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, mereka para orang tua Tenaga Kerja Indonesia pasti akan menghadapi kendala dalam mengurus anak-anaknya karena mereka terpisahkan oleh jarak yang cukup jauh. Guna untuk mengetahui apa kendala yang dialami, maka peneliti melakukan wawancara melalui media whatsapp kepada orang tua baik ayah atau ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kendala orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pertama berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu

Muryani mengatakan bahwa:

“Kendalanya itu ya tidak bisa ketemu langsung, jadi saya agak sulit memantau perkembangannya, pergaulannya. Ya saat bekerja di luar sini mbk. Saya disini sibuk mbk harus mengurus

orang tua, jadi jarang pegang hp. Ya yang sulit itu tadi, saya sibuk dan jarak yang jauh antara saya sama anak saya.”<sup>68</sup>

Dari wawancara tersebut kendala yang dialami oleh ibu Muryani yaitu tidak bisa ketemu langsung dan tidak bisa memantau perkembangan serta pergaulan anaknya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Bonasri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Bonasri mengatakan bahwa:

“Ya jarak jauh, tidak bisa mendampingi kedua anak saya, kurang lancar komunikasi soalnya ya hanya bisa menghubungi kalau ada waktu luang. Ketika saya berada di luar negeri ini mbak kendalanya. Kalau saya cuti ya masih bisa memantau tapi ya tidak lama biasanya semingguan. Karena saya ke luar negeri demi mencukupi kebutuhan keluarga. Ketika dia sudah tercandu oleh game online. Hobinya ya sudah game itu.”<sup>69</sup>

Dari wawancara tersebut kendala yang dialami oleh ibu Bonasri yaitu karena jarak jauh, tidak bisa mendampingi serta kurang komunikasi. Kemudian yang paling sulit diatasi adalah ketika anaknya bermain game online.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Supri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Supri mengatakan bahwa:

“Kendala saya karna ngak bisa mendampingi setiap hari. Waktu saya menjadi tki. Karna saya ingin menyejahterakan keluarga

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/23-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

dan pengen anak saya sekolah yang lebih tinggi. Kendala di waktu anak meminta ayahnya di samping nya.”<sup>70</sup>

Dari wawancara tersebut kendala yang dialami oleh bapak Supri yaitu karena tidak bisa mendampingi setiap hari. Kemudian kendala yang paling sulit menurut beliau adalah waktu anak meminta ayahnya di samping nya.

Selanjutnya yang terakhir peneliti melakukan wawancara dengan bapak Agus. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus mengatakan bahwa:

“Saya jauh dari anak saya, sehingga saya tidak bisa memantau setiap apa yang dia lakukan dan saya juga sibuk dengan pekerjaan saya. Hampir setiap saat. ketika dia susah untuk disuruh belajar. Ya karena saya sibuk. Karna saya jauh dengan anak saya. Saya sibuk bekerja”<sup>71</sup>

Dari wawancara tersebut kendala yang dialami oleh bapak Agus yaitu karena jauh dari anak, sehingga beliau tidak bisa memantau setiap apa yang anaknya lakukan serta beliau juga sibuk dengan pekerjaannya.

Berdasarkan semua paparan di atas dapat dilihat bahwa, orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia telah mengalami beberapa kendala. Diantaranya yaitu karena jarak jauh, tidak bisa memantau secara langsung, tidak bisa mendampingi anaknya, serta sibuk bekerja.

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/20-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

**c. Strategi dalam mengatasi kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo**

Setiap orang tua yang menghadapi sebuah kendala dalam menjalankan perannya, pasti mempunyai cara-cara tersendiri dalam menentukan strategi untuk menyelesaikan kendala tersebut. Apalagi kendala yang dihadapi oleh orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Guna untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala, maka peneliti melakukan wawancara melalui media whatsapp kepada orang tua baik ayah atau ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa strategi orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pertama berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Muryani mengatakan bahwa:

“Ya saya tetap mencoba meluangkan waktu untuk anak saya. Tetap saya nasehati, saya ajari kemandirian, adab yang baik, pokoknya memberikan kasih sayang dan perhatian setiap saya tidak terlalu sibuk disini.”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/19-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

Dari wawancara tersebut strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami oleh ibu Muryani yaitu dengan tetap meluangkan waktunya, selalu menasehati, mengajari kemandirian, mengajarkan adab yang baik, memberikan kasih sayang serta perhatian.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Bonasri mengatakan bahwa:

“Sebisa mungkin saya sempatkan waktu untuk WA atau telfon dia. Tapi kalau disini saya sangat sibuk dan tidak ada waktu luang. Ya keluarga dirumah yang menasehati.”<sup>73</sup>

Dari wawancara tersebut strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami oleh ibu Bonasri yaitu dengan tetap menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya melalui media whatsapp atau telepon. Sedangkan strategi yang kedua yaitu apabila beliau sangat sibuk maka yang menasehati anaknya adalah keluarga yang tinggal bersama anaknya tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Supri mengatakan bahwa:

“Memintanya untuk bersabar dan selalu mengasih pengertian dan agar anak mengerti bila ayahnya bekerja untuk masa depan dia”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/23-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

<sup>74</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/20-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian

Dari wawancara tersebut strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami oleh bapak Supri yaitu dengan memberikan pengertian agar anak mengerti bila ayahnya bekerja untuk masa depan dia dan memintanya untuk selalu bersabar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus mengatakan bahwa:

“Saya meluangkan waktu istirahat saya.”<sup>75</sup>

Dari wawancara tersebut strategi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami oleh bapak Agus yaitu dengan meluangkan waktu istirahatnya untuk tetap mendidik anaknya.

Berdasarkan wawancara dalam menentukan strategi untuk mengatasi kendala yang dihadapi anatara orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia memang berbeda-beda. Sebagian besar orang tua yaitu ayah atau ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia tidak mempunyai strategi khusus dalam menghadapi kendala tersebut. Karena memang mereka sulit untuk melakukannya dengan keadaan mereka yang sedang sibuk bekerja.

---

<sup>75</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/20-03/2020 pada lampiran laporan hasil penelitian



## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan *Peran Orang Tua yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam Perkembangan Prestasi Belajar Siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo*.

#### **1. Peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dari 4 partisipan orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dan 4 siswa kelas lima dari orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia yaitu ibu Muryani (Tami), ibu Bonasri (Prima), bapak Supri (Naya), dan bapak Agus (Riki). Serta guru kelas lima yaitu bu Puji. Maka dapat di jelaskan sebagai berikut ini.

Peran yang diberikan oleh orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia ini sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pendapat Arifin, peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak terdapat 4 aspek, yaitu sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator.<sup>76</sup> Untuk orang tua sebagai pengasuh dan pendidik harus memuat peran yaitu membantu anak ketika belajar dan bertanggung

---

<sup>76</sup> (Umar 2015)

jawab dalam mengembangkan bakat anak. Selanjutnya orang tua sebagai pembimbing harus memuat peran yaitu membatasi waktu bermain dan memberi teguran jika malas belajar. Selanjutnya orang tua sebagai motivator harus memuat peran yaitu dorongan kepada anak mengenai tugas-tugas dari sekolah, memberi semangat ketika anak mendapatkan hasil yang tidak sesuai, serta memberikan hadiah kepada anak apabila mendapatkan juara kelas. Terakhir adalah orang tua sebagai fasilitator harus memuat peran yaitu menyediakan tempat khusus untuk belajar dan kelengkapan alat-alat sekolah untuk menunjang perkembangan prestasi belajar anak.

Dalam hal ini peran yang dijalankan<sup>9</sup> antara orang tua satu dengan yang lainnya terdapat beberapa perbedaan yaitu seperti yang peneliti ketahui bahwa:

a. Orang tua sebagai pengasuh dan pendidik

Partisipan pertama yaitu ibu Muryani, beliau menjalankannya dengan membantu anak belajar melalui media whatsapp, mengikutkan les privat di sebuah bimbingan belajar, mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anaknya dengan mengikutkan sanggar tari serta ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Partisipan kedua yaitu ibu Bonasri, beliau menjalankannya dengan mengingatkan anaknya kalau waktunya belajar, untuk yang membantu belajar biasanya kakaknya yang dirumah. Sedangkan untuk mengembangkan bakat anaknya yaitu lebih mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Berlanjut

pada partisipan ketiga yaitu bapak Supri, beliau menjalankannya dengan mengajari dan mengarahkan ketika membantu anak belajar, mengembangkan bakat anak dengan mengikutkan sanggar tari, kalau dirumah mendengarkan sambil menirukan yang ada di video serta mengikutkan ekstrakurikuler disekolah. Partisipan keempat yaitu bapak Agus, beliau menjalankannya dengan melalui videocall dalam membantu belajar anaknya, Mengembangkan bakat yang dimiliki anak dengan mengikutkan ekstrakurikuler di sekolah.

b. Orang tua sebagai pembimbing

Partisipan pertama yaitu ibu Muryani, beliau menjalankannya dengan membatasi waktu bermain anak serta mengingatkan untuk belajar, dan jika anak malas belajar beliau menasehatinya. Partisipan kedua yaitu ibu Bonasri, beliau menjalankannya dengan membatasi waktu bermain anaknya, kakak dan neneknya yang dirumah juga ikut mengingatkan, dan ketika anaknya malas untuk belajar beliau ini memarahinya serta menghukum dengan hukuman menyita HP. Partisipan ketiga yaitu bapak Supri beliau menjalankannya dengan membatasi anak ketika bermain, belajar dan istirahat serta mengingatkan pelan-pelan dengan cara seperti ayo nak belajar supaya pintar. Partisipan keempat yaitu bapak Agus, beliau menjalankannya dengan memberi tahu kapan waktu bermain dan kapan waktu belajar, jika malas untuk belajar beliau memarahinya tetapi sebisa mungkin tidak membuat anaknya takut agar tidak merasa tertekan.

c. Orang tua sebagai motivator

Partisipan pertama yaitu ibu Muryani, beliau menjalankannya dengan selalu memberikan dorongan serta memberikan apresiasi ketika anaknya mendapatkan juara kelas seperti sepeda, sepatu dan sebagainya, dan ketika anak mendapatkan nilai yang tidak sesuai meminta saudaranya untuk menyita HPnya agar mau belajar lebih giat lagi. Partisipan kedua yaitu ibu Bonasri, beliau menjalankannya dengan memberikan dorongan, nasehat, hadiah ketika mau belajar dan hasilnya bagus, serta memberikan pulsa, kemudian ketika anaknya mendapatkan nilai yang tidak sesuai beliau ini memarahinya. Partisipan ketiga yaitu bapak Supri, beliau menjalankannya dengan membujuk dan merayu anak supaya ada semangat dalam mengerjakan tugas dari sekolah, ketika anak mendapatkan hasil yang tidak sesuai bapak Supri ini dalam memotivasinya yang pertama tidak dimarahi, selanjutnya memberikan nasehat lain kali untuk belajar yang rajin agar nilai bagus. Kemudian memberikan apresiasi jika anak mendapatkan juara kelas yaitu seperti peralatan tulis. Partisipan keempat yaitu bapak Agus, beliau menjalankannya dengan memarahi dan meminta anaknya untuk mengerjakan tugas dari sekolah, ketika anak mendapatkan nilai yang tidak sesuai beliau memarahi dan menanyakan mengapa mendapat nilai tidak sesuai kemudian meminta anak untuk belajar lebih giat lagi.

d. Orang tua sebagai fasilitator

Partisipan pertama yaitu ibu Muryani, beliau menjalankannya dengan memfasilitasi tempat khusus untuk belajar anak serta berbagai kebutuhan lain dalam mendukung perkembangan prestasi belajar anaknya. Partisipan kedua yaitu ibu Bonasri, beliau menjalankannya dengan memfasilitasi ruang khusus untuk belajar anak serta mencukupi kebutuhan seperti tas, sepatu dan lainnya. Partisipan ketiga yaitu bapak Supri, beliau menjalankannya dengan memfasilitasi ruang khusus untuk belajar anak senyaman mungkin serta perlengkapan alat tulis. Partisipan keempat yaitu bapak Agus, beliau dulu pernah memberikan ruang khusus untuk belajar anak. Namun untuk sekarang tidak, karena si anak sering belajar dengan cara berpindah-pindah tempat seperti dikamar atau didepan televisise. Namun, alat-alat tulis, tas, buku dan lainnya tetap memfasilitasi.

Dari peran-peran yang telah dijalankan oleh orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia tersebut berdampak dalam perkembangan prestasi belajar anak-anaknya seperti yang peneliti ketahui dari bu Puji selaku guru kelas lima bahwa: Partisipan pertama yaitu Tami, perkembangan prestasi belajar siswa ini sudah baik, sudah dikatakan tercapai, dia pernah mendapatkan juara kelas yaitu menduduki juara dua dan tiga, serta pernah memenagkan lomba literasi menulis indah A antar kelas. Sehingga memang benar adanya ketika peneliti melihat nilai rapotnya siswa yang bernama Tami ini telah memperoleh predikat baik dan bahkan sangat baik, kemudian memang benar dia mendapatkan juara

dua lomba literasi menulis indah A dengan bukti mendapat piala dan piagam. Partisipan kedua yaitu Prima, perkembangan prestasi belajar siswa ini lumayan baik, akan tetapi lebih ke pada stabil. Sehingga memang benar adanya bahwa ketika peneliti melihat dari nilai rapotnya Prima ini mendapatkan predikat baik dan cukup. Partisipan ketiga yaitu Naya, perkembangan prestasi belajar siswa ini sudah baik, pernah mendapatkan juara satu dikelas. Sehingga memang benar adanya bahwa ketika peneliti melihat dari nilai rapotnya Naya ini mendapatkan predikat baik dan sangat baik. Partisipan keempat yaitu Riki, perkembangan prestasi belajar siswa ini kadang sudah baik kadang masih kurang, karena dia itu kalau di kelas kurang aktif dan lebih pendiam. Sehingga memang benar adanya bahwa ketika peneliti melihat dari nilai rapotnya Riki ini mendapatkan predikat baik dan cukup serta dapat dikatakan masih stabil.

Dari empat aspek peran-peran yang telah diberikan orang tua kepada anak-anaknya berbeda-beda. Karena berbeda orang maka berbeda pula peran yang menurut mereka baik dilakukan. Terdapat orang tua yang menjalankan perannya dengan sangat baik dan ada pula yang baik saja, semua itu tergantung pemikiran para orang tua, selanjutnya untuk anak itupun juga tergantung ia mematuhi peran yang diberikan orang tuanya atau tidak. Jika seorang anak menurut dan peran yang diberikan oleh orang tua sudah sesuai maka kemungkinan besar prestasi belajar yang diperoleh anak itu baik. Sedangkan walaupun perannya sudah baik namun

si anak belum menjalankannya maka prestasi yang didapatkan masih kurang baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan Maya Nafitasari yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” bahwa bentuk keterlibatan orang tua yang diterapkan pada siswa di SDN II Jeporo yaitu keterlibatan dirumah, keterlibatan di sekolah, keterlibatan dalam komunitas dan keterlibatan dalam lembaga. Bentuk nasihat yang diberikan untuk membangkitkan minat belajar siswa serta dorongan yang membuat siswa semakin semangat dalam belajar, mengawasi saat belajar baik di rumah maupun di sekolah, dan pemberian bimbingan belajar saat dirumah. Selanjutnya cara orang tua mendampingi anak ketika belajar, memberikan motivasi dan dorongan kepada anak, memberika nasihat yang baik pada anak, memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan nilai yang baik dalam belajarnya<sup>77</sup>

## **2. Kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo**

Berikut hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa, kendala yang dialami orang tua yang bekerja sebagai Tenaga

---

<sup>77</sup> Maya Nafitasari, “Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Ponorogo, 2016).

Kerja Indonesia saat menjalankan perannya yaitu berbeda-beda. Seperti kendala yang dialami oleh ibu Muryani diantaranya yaitu:

- a. Tidak bisa ketemu langsung
- b. Sulit memantau perkembangan serta pergaulannya
- c. Sibuk mengurus orang tua majikannya
- d. Jarang memegang hp
- e. Jarak yang jauh antara orang tua dengan anak

Kendala selanjutnya dialami oleh ibu Bonasri yaitu:

- a. Jarak yang jauh
- b. Tidak bisa mendampingi anak
- c. Kurang lancar komunikasi karena hanya bisa menghubungi kalau ada waktu luang.
- d. Anak kecanduan dengan game online.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami oleh kedua orang ibu Tenaga Kerja Indonesia ini hampir sama ya

Selanjutnya bapak Supri juga mengalami beberapa kendala yaitu:

- a. Tidak bisa mendampingi setiap hari
- b. Ketika anak meminta ayahnya selalu di sampingnya

Kemudian kendala terakhir juga dialami oleh bapak Agus yaitu :

- a. Jauh dari anaknya
- b. Tidak bisa memantau setiap apa yang lakukan anak
- c. Sibuk dengan pekerjaan
- d. Anak susah diminta untuk belajar



Semua kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia tersebut memiliki rata-rata yang sama, yaitu jauhnya jarak antara orang tua yaitu ayah atau ibu dengan anaknya. Maka dengan jauhnya jarak antara orang tua dengan anak itulah yang menjadi hambatan paling sulit dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan prestasi belajar anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan Yunita Khoirunni'mah yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Wanita Terhadap Kepribadian Dan Tanggung Jawab Anak Di Desa Dolopo Kabupaten Madiun" bahwa kurangnya kesadaran dalam menjalankan tugas maka anak akan dinasehati berulang-ulang, ketika membolos sekolah maka pengasuh melepaskan pekerjaan dan lebih memilih fokus mengurus pendidikan anak, ketika anak dinasehati susah, bandel dan berani kepada orang tua maka pengasuh memberikan kesabaran penuh agar anak merasa diperhatikan, ketika anak sholatnya masih bolong maka pengasuh memberikan contoh kepada anak supaya anak bisa meniru.<sup>78</sup>

### **3. Strategi dalam mengatasi kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di SDN Crabak Slahung Ponorogo**

---

<sup>78</sup> Yunita Khoirunni'mah, "Pola Asuh Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Wanita Terhadap Kepribadian dan Tanggung Jawab Anak di Desa Dolopo Kabupaten Madiun" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019).

Berikut hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa, strategi yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia ada beberapa perbedaan, seperti yang diungkapkan ibu Muryani bahwa:

- a. Tetap mencoba meluangkan waktu untuk anak
- b. Tetap menasehati
- c. Mengajarkan kemandirian
- d. Mengajarkan adab yang baik
- e. Memberikan kasih sayang dan perhatian

Selanjutnya dari ibu Bonasri bahwa strategi yang diberikan yaitu:

- a. Menyempatkan waktu untuk WA atau telfon
- b. Jika sangat sibuk dan tidak ada waktu luang, maka meminta keluarganya dirumah untuk menasehati anaknya.

Selanjutnya strategi yang diberikandari bapak Supri yaitu:

- a. Meminta anak untuk bersabar
- b. Memberi pengertian kepada anak, agar anak mengerti bahwa ayahnya bekerja untuk masa depannya.

Kemudian yang terakhir adalah bapak Agus dengan strateginya yaitu:

- a. Meluangkan waktu istirahat untuk anak

Dari strategi-strategi tersebut yang paling utama mereka berikan yaitu tetap menyempatkan waktu luang yang dimilikinya untuk selalu menghubungi atau berkomunikasi dengan anak-anaknya. Dengan begitu

mereka beranggapan bahwa dengan menyempatkan waktu luangnya merupakan strategi yang sesuai untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami para orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan Desi Ratnasari yang berjudul “Upaya Penanaman Nilai Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Ngendut Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2017”. Bahwa kondisi penanaman nilai akhlak anak pada keluarga tenaga kerja indonesia adalah pada umumnya kondisi sosial ekonominya menengah kebawah, dan kondisi pendidikannya semua anak dalam keluarga TKI memiliki pendidikan yang bagus dan tidak meninggalkan bangku sekolah. Anak dari keluarga TKI adalah anak yang kekurangan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya oleh karena itu seorang TKI harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga sehingga anak tidak kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup> Desi Ratnasari, “Upaya Penanaman Nilai Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Ngendut Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2017” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa untuk aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yaitu membantu dan mengarahkan melalui media whatsapp, mengikuti les privat, mengembangkan bakat anak dengan mengikuti sanggar seni atau ekstrakurikuler di sekolah. Orang tua sebagai pembimbing yaitu membatasi anak ketika bermain, belajar dan istirahat. Orang tua sebagai motivator yaitu memberikan dorongan dan apresiasi ketika anak mendapatkan juara kelas. Orang tua sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi tempat khusus, buku, peralatan tulis untuk belajar anak.
2. Kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa yaitu jarak yang jauh dengan anak, tidak bisa ketemu langsung, sulit memantau perkembangan serta pergaulannya, tidak bisa mendampingi anak, kurang lancar komunikasi karena hanya bisa menghubungi kalau ada waktu luang, anak kecanduan dengan *game online*, anak susah untuk belajar, dan karena sibuk bekerja.

3. Strategi dalam mengatasi kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa yaitu tetap mencoba meluangkan waktu untuk anak, tetap menasehati, memberi pengertian, mengajari kemandirian, adab yang baik, memberikan kasih sayang dan perhatian, menyempatkan waktu untuk whatsapp atau telepon, jika tidak ada waktu luang yaitu dengan menitipkan ke keluarga dirumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan yang berkaitan dengan peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia sebagai berikut:

1. Saran bagi orang tua Tenaga Kerja Indonesia

Kepada orang tua Tenaga Kerja Indonesia agar bisa membagi waktu antara pekerjaan dan kewajibannya ke anak, sehingga bisa memberikan peran dalam mengembangkan prestasi belajar anak dengan baik.

2. Saran bagi siswa anak Tenaga Kerja Indonesia

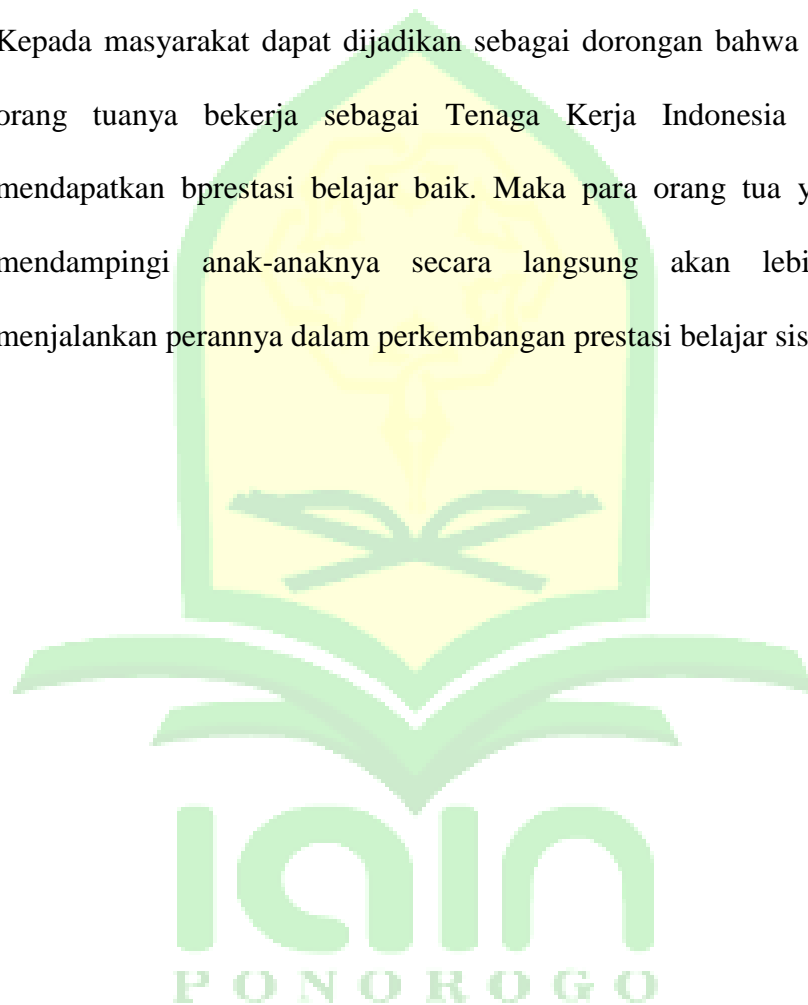
Kepada siswa diharapkan untuk tetap mengembangkan prestasi belajarnya walaupun tidak didampingi oleh orang tua secara langsung.

### 3. Saran bagi guru kelas

Kepada guru kelas diharapkan lebih memperhatikan perkembangan prestasi siswa yang orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

### 4. Saran bagi masyarakat

Kepada masyarakat dapat dijadikan sebagai dorongan bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia ada yang mendapatkan prestasi belajar baik. Maka para orang tua yang dapat mendampingi anak-anaknya secara langsung akan lebih mudah menjalankan perannya dalam perkembangan prestasi belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Edited by Adriyani Kamsyach. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ayuwanty, Fitriani, Nandang Mulyana, and Mochammad Zainuddin. 2018. "PRESTASI BELAJAR ANAK DENGAN ORANG TUA TUNGGAL (Kasus Anak Yang Diasuh Oleh Ayah)." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1 (2): 150. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18279>.
- BP2MI Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, *Data Penempatan dan Pelindungan PMI Periode Maret 2020*, (Jakarta: Pusat data dan informasi, BP2MI, 2020).
- Dan Jumanto, Syarafuddin. 2016. "Peran Ibu Dalam Pendidikan Keluarga Untuk Mendukung Keberhasilan Pendidikan Formal Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pofesi Pendidik* 3 (1): 50.
- Dasmo, Dasmo, Hikmah Binoardi, and Zakiah Fithah A'ini. 2011. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1 (1): 21. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.59>.
- Desi, and Ratnasari. 2018. "Upaya Penanaman Nilai Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Ngendut Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2017." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Ermi, Epida. 2017. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI Di SDN 153 Pekanbaru." *Jurnal*

*Indragiri* 1 (2): 2.

Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Menejemen Berbasis Sekolah*. Edited by Elin Wiji Astuti. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING.

Helmawati. 2014. *Penddikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat. 2017. "Perlindungan Hak Tenaga Kerja Indonesia Di Taiwan Dan Malaysia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *Jurnal HAM* 8 (2): 106. <https://doi.org/10.30641/ham.2017.8.272>.

Hidayati, Farida, Dian Veronika Sakti Kaloeti, and Karyono. 2011. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak [Role of Father in Parenting]." *Jurnal Psikologi UNDIP* 9 (1): 2. <https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>.

Mardiyah. 2015. "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK." *Jurnal Kependidikan* 3 (2): 112. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.902>.

Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhidayah, Siti. 2008. "Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak [Impact of Working Mother and Role of Father in Co-Parenting towards Children Academic Achievement]." *SOUL* 1 (2): 5. <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/soul/article/view/716>.

Probosiwi, Ratih. 2015. "ANALISIS UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN



- TENAGA KERJA INDONESIA DI LUAR NEGERI.” *Jurnal Kawistara* 5 (2): 202. <https://doi.org/10.22146/kawistara.7597>.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, Elfi Yuliani. 2011. *Perkembangan Anak SD/MI Dan IBU Tkw*. Edited by Mambaul Ngadimah. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Sadullah, Uyoh, Agus Muharram, and Babang Robandi. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno, Dwi, and Ermi Suhasti. 2015. “HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA TKI DI DESA TRESNOREJO, KEBUMEN, JAWA TENGAH: ANTARA YURIDIS DAN REALITA.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 8 (1): 81–82. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2015.08106>.
- Suwandi, Basrowi dan. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Syafi’i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. “STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2): 118. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Tafsirweb, *Quran Surat Luqman Ayat 13-14*, <https://tafsirweb.com/37664-quran-surat-luqman-ayat-13-14.html> (diakses pada 9 Mei, pukul 06.44).

Triwiyanto, Teguh. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Edited by Yayat Sri Hayati.

Jakarta: PT Bumi Aksara.

Umar, Munirwan. 2015. "PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK." *Jurnal Edukasi* 1 (1): 25–27.

Yuniastuti. 2014. "Kehidupan Sosial Ekonomi Tki Dan Tkw Serta Dampak Sosial Psikologis Pendidikan Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 27 (1): 69. <https://doi.org/10.17977/jppkn.v27i1.5525>.

